

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan populasi penuaan tidak dapat dihindari pada lanjut usia (lansia) yang disebabkan penurunan angka kelahiran dan pertumbuhan harapan hidup yang merupakan transisi demografi yang berlangsung pada seluruh negara. Pergeseran demografis ini menuntut negara-negara harus mengambil tindakan aktif untuk beradaptasi dengan populasi lansia. Indonesia terjadi peningkatan usia harapan hidup yang di ikuti peningkatan jumlah lansia (Dominguez, 2023).

Secara global, terdapat 727 juta orang yang berusia 65 tahun atau lebih pada tahun 2020. Jumlah tersebut diproyeksikan akan berlipat ganda menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Lima puluh tahun terakhir, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat dari 4,5 persen pada tahun 1971 menjadi sekitar 10,7 persen pada tahun 2020. Angka tersebut diproyeksi akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9 persen pada tahun 2045. Pada tahun 2021, terdapat delapan provinsi yang telah memasuki struktur penduduk tua, yaitu persentase penduduk lanjut usia yang lebih besar dari sepuluh persen. Kedelapan provinsi tersebut adalah Yogyakarta (15,52 persen), Jawa Timur (14,53 persen), Jawa Tengah (14,17 persen), Sulawesi Utara (12,74 persen), Bali (12,71 persen), Sulawesi Selatan (11,24 persen), Lampung (10,22 persen), dan Jawa Barat (10,18 persen). Menurut jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki, yaitu 52,32 persen berbanding 47,68 persen. Menurut tempat tinggalnya, lansia di perkotaan lebih banyak daripada di perdesaan, yaitu 53,75 persen berbanding 46,25 persen (Badan Pusat Statistika, 2021).

Peningkatan jumlah lansia akan menimbulkan masalah kesehatan yang perlu penanganan serius baik dari pemerintah dan pihak terkait. Perubahan tersebut akibat adanya proses penuaan (Saraswati, 2022). Lansia mengalami perubahan signifikan pada 2 aspek yaitu internal dan eksternal, untuk aspek

internal berupa aspek anatomi maupun fisiologis yang disebabkan karena berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, hal ini mengakibatkan permasalahan pada kesehatan yang dialami oleh lansia diantaranya permasalahan neurologi, muskuloskeletal dan sistem lainnya. Kemudian untuk aspek eksternal berupa pekerjaan, gaya hidup, dan faktor lingkungan (Nugraha *et al.*, 2019; Mardiansyah, 2022). Penurunan sistem muskuloskeletal berupa penurunan fungsi dan kekuatan otot menyebabkan penurunan kemampuan keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud yaitu keseimbangan postural. Keseimbangan postural lansia yang tidak dikontrol maka menyebabkan risiko jatuh tinggi (Indarwati, 2010). Keseimbangan postural dapat diukur menggunakan pengukuran *Berg Balance Scale* (BBS), pengukuran ini menggunakan dua keseimbangan yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis.

Prevalensi jatuh pada penduduk di atas usia 55 tahun mencapai 49,4%, usia di atas 65 tahun ke atas 67,1%. Insiden jatuh pada lansia yang tinggal di komunitas meningkat 25% pada usia 70 tahun menjadi 35% pada usia lebih dari 70 Tahun. Kejadian jatuh dilaporkan terjadi pada sekitar 30% lansia berusia 65 tahun ke atas yang tinggal di rumah komunitas, separuh dari nilai tersebut mengalami jatuh berulang (Noorratri, 2020). Pengukuran harus dilakukan untuk mengurangi bahkan dapat menghindari kejadian jatuh pada lansia. Pengukuran risiko jatuh menggunakan *Morse Fall Scale* (MFS), dalam pengukuran MFS akan menciptakan pencegahan strategi jatuh melalui menciptakan lingkungan yang bebas dari faktor pencetus jatuh.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka penulis ingin meneliti tentang prevalensi dan hubungan faktor penyebab risiko jatuh pada lansia di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Berapakah Prevalensi dan Hubungan Faktor Penyebab Risiko Jatuh Pada Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui prevalensi dan hubungan faktor penyebab risiko jatuh pada lansia di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis faktor usia pada resiko jatuh lansia.
- b. Untuk menganalisis faktor jenis kelamin pada resiko jatuh lansia
- c. Untuk menganalisis faktor keseimbangan pada resiko jatuh lansia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan sebagai pengetahuan mengenai prevalensi risiko jatuh pada lansia di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Surakarta.

2. Bagi Fisioterapi

Fisioterapis diharapkan dapat memberikan penyuluhan atau pencegahan mengenai risiko jatuh pada lansia di wilayah kerja puskesmas sangkrah surakarta.

3. Bagi Iptek

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya di bidang kesehatan dengan data-data yang di peroleh dari hasil penelitian.

4. Bagi Puskesmas dan tempat penelitian

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai prevalensi risiko jatuh pada lansia di wilayah ini.

5. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi pedoman atau referensi dan tambahan informasi dalam penelitian.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Wang *et al* (2022) dengan judul “*The Relationship of Postural Stability with Muscle Strength and Proprioceptive are Different Among Older Adults Over and Under 75 Years of Age*”. Desain Penelitian ini menggunakan *two groups* usia 65-74, 83 responden dan usia ≥ 75 tahun 69 responden, dengan jumlah responden 152 yang di ambil dari komunitas. Alat ukur *Berg Balance Scale* untuk mengukur kontrol postural dan *timed up and go test* untuk mengukur keseimbangan saat berjalan. Risiko jatuh dan stabilitas postural. Analisa data menggunakan *shapiro-wilk* untuk seluruh untuk normalitas kemudian *independent t-test* (normalitas) atau *mann-whitney u test* (data tidak normal) digunakan untuk membandingkan perbedaan antar kelompok dengan usia, *cohen's d* (normal) atau *h2* (tidak normal) digunakan untuk hasil ukuran perbedaan antar kelompok. Hasil *independent t-test* dengan significant usia ($p > .001$), body mass ($p = .034$), dan tinggi badan ($p = .004$). **Perbedaan** pada penelitian diatas yaitu meneliti mengenai stabilitas postural dengan kekuatan otot dan propioceptif pada lansia di bawah 75 tahun dan di atas 75 tahun. Penelitian ini meneliti keseimbangan postural pada lansia. **Persamaan** dengan penelitian ini yaitu subjek lansia.
2. Penelitian Neri *et al.* (2019) dengan judul “*The Association Between Body Adiposity Measure, Postural Balance, Fear or Falling, And Fall Risk In Older Community-Dwelling Women*”. Desain penelitian menggunakan *cross-sectional Study*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah 147 responden perempuan. Analisa data menggunakan *chi square* dengan signifikansi $p < .05$. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungna *Body Mass Index* (BMI), keseimbangan postural, takut jatuh dan risiko jatuh pada lansia dengan

jenis kelamin perempuan. Alat ukur stabilitas postural menggunakan *software AMTI Balance Clinic*, *body adiposity* menggunakan *physician's digital balance beam scale*, takut jatuh diukur menggunakan *falls efficacy scale international*, risiko jatuh menggunakan pengukuran *quickscreen clinical falls risk assessment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungna *Body Mass Index* (BMI), keseimbangan postural, takut jatuh dan risiko jatuh pada lansia dengan jenis kelamin perempuan. Hasil penelitian yaitu BMI berkorelasi dengan stabilitas postural ($\rho = 0.325$; $P < .001$) dan takut jatuh ($r=0,337$, $P<0.001$), lingkaran pinggang berkorelasi dengan risiko jatuh ($\rho=0,325$; $p<.001$). Kelompok obesitas terdapat peningkatan rasa takut jatuh ($P=0,002$) dan memiliki risiko jatuh ($P=<.001$). **Perbedaan** penelitian di atas yaitu meneliti subjek lansia berjenis kelamin perempuan sedangkan penelitian ini meneliti seluruh lansia dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. **Persamaan** penelitian yaitu meneliti risiko jatuh pada lansia.

3. Penelitian Değer *et al.*, (2019) dengan judul “*The Relationships of Balance Disorders With Falling, The Effect of Health Problem, and Sosial Life on Postural Balance in The Elderly Living In A District In Turkey*”. Desain penelitian *cross-sectional study* dengan *face to face survey*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling method* dengan pengelompokan berdasarkan usia dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pertama usia 65-74 tahun, kelompok dua usia 75-84 tahun, kelompok tiga ≥ 85 tahun. Responden penelitian yaitu komunitas lansia di kota Aydin Turkey total 607 responden. Analisa data menggunakan *chi square*, analisis regresi bivariat dan multivariat dilakukan pada setiap variabel dengan hasil signifikansi $\rho\text{-value} < 0.05$. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui prevalensi gangguan keseimbangan, efek sosiodemografi, medis dan kondisi sosial pada keseimbangan postural, dan gangguan keseimbangan dan jatuh pada individu lanjut usia. Alat ukur pemeriksaan yaitu formulir identitas yang berisi mengenai responden, *Berg Balance Scale* untuk mengukur keseimbangan pada lansia. Hasil

penelitian diatas adalah prevenesi gangguan keseimbangan ditemukan sebesar 34,3% pada lansia yang tinggal di suatu komunitas. Usia yang lebih tua, terdapat cacat pada fisik, memiliki empat atau lebih penyakit kronis, inkontinensia urine, memiliki riwayat jatuh, tidak adanya aktivitas pada waktu luang, obesitas ditemukan hubungan dengan peningkatan prevalensi gangguan keseimbangan. **Perbedaan** penelitian diatas yaitu mengetahui hubungan gangguan keseimbangan dengan jatuh, yang mempunyai masalah kesehatan dan kehidupan sosial terhadap keseimbangan postural pada lansia yang tinggal di turkey. Sedangkan penelitian ini meneliti disalah satu kecamatan di kota Surakarta. **Persamaan** dengan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu instrument penilaian keseimbangan dengan *Berg Balance Scale* (BBS).

4. Penelitian Rudy (2019) dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Risiko Jatuh pada Lansia”. Desain peneltian kuantitatif dengan *cross-sectional* dengan pengambilan sampel total sampling sebanyak 36 responden. Pengumpulan data dengan cara wawancara dan pengamatan yang berpedoman pada kuesioner, responden penelitian yaitu lansia pada Kecamtan Tempunak Kabupaten Sintang. Analisi data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Tujuan penelitian yaitu menjelaskan faktor yang mempengaruhi risiko jatuh pada lansia. Alat ukur penelitian menggunakan *Morse Falls Scale* (MFS) skala jatuh dari morse. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gangguan sistem anggota gerak ($p=0.038$), gangguan penglihatan ($p=0.019$), dan lingkungan rumah ($p=0.007$) dengan risiko jatuh pada lansia. **Perbedaan** penelitian di atas yaitu pada Variabel berupa gangguan system gerak, gangguan penglihatan dan lingkungan, sedangkan Variabel dalam penelitian ini keseimbangan postural. **Persamaan** dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Morse Fall Scale* (MFS) untuk mengukur risiko jatuh pada lansia.

5. Penelitian Sari (2019) dengan judul “Overview Of Fall Risk In The Elderly In Elderly Social Care institutions”. Jenis penelitian kuantitatif dengan *survey deskriptif*. Teknik pengambilan menggunakan *total sampling* dengan 51 responden. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran resiko jatuh pada lansia di Panti Sosial Lansia. Alat ukur menggunakan Hendrich II Fall Risk Model. Hasil penelitian didapatkan usia responden mayoritas berusia 70-90 tahun (52,9%), 27 responden berjenis kelamin perempuan (56,9%) 29 responden resiko jatuh tinggi (66,7%). **Perbedaan** dengan penelitian diatas yaitu alat ukur resiko jatuh menggunakan *Hendrich II Fall Risk Model*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Morse Fall Scale*. **Persamaan** Penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan subjek lansia.